



Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Yang Mempunyai Bayi Dalam Pemberian Imunisasi Polio

Seri Astuti Hasibuan¹

¹ STIKes Sentral, Prodi Kebidanan ; seri.astuti20@gmail.com

ABSTRAK

Imunisasi polio adalah imunisasi yang diberikan kepada bayi untuk mencegah penyakit menular dan menambah kekebalan tubuh bayi. Menurut WHO (World Health Organization), dalam beberapa bulan pertama tahun 2013 telah menemukan adanya 22 kasus di 5 Negara. Penurunan jumlah kasus baru polio ini telah memberikan keyakinan kepada para ilmuwan untuk membuat target baru untuk mengeliminasi atau mengenyahkan penyakit polio dari muka bumi. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi ibu yang mempunyai bayi di klinik bidan Hj. Sahara Kelurahan Aek Tampang Kota Padangsidimpuan. Jenis penelitian ini bersifat analitik, dengan menggunakan desain cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai bayi di klinik bidan Hj. Sahara berjumlah 50 orang dengan teknik pengambilan sampel accidental sampling. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Dilihat dari faktor pengetahuan dari 28 responden dapat diperoleh nilai uji statistik $p=0,002$ ($p<0,05$) H_0 ditolak H_a diterima berarti ada pengaruh antara pengetahuan dengan pemberian imunisasi polio. Berdasarkan faktor sosial budaya dari 28 responden dapat diperoleh nilai uji statistik $p=0,001$ ($p<0,05$) H_0 ditolak H_a diterima berarti ada pengaruh antara sosial budaya dengan pemberian imunisasi polio. Berdasarkan sosial ekonomi dari 28 responden dapat diperoleh nilai uji statistik $p=0,004$ ($p<0,05$) H_0 ditolak H_a diterima berarti ada pengaruh antara sosial ekonomi dengan pemberian imunisasi polio. Disarankan bagi petugas kesehatan agar lebih memberikan penyuluhan dan informasi yang baik tentang imunisasi polio terhadap ibu yang mempunyai bayi dalam pemberian imunisasi polio.

Kata Kunci : Faktor-faktor, Ibu yang mempunyai bayi, pemberian imunisasi polio

1. PENDAHULUAN

Imunisasi polio adalah imunisasi yang diberikan untuk menimbulkan kekebalan terhadap penyakit *poliomyelitis*, yaitu penyakit radang yang menyerang saraf dan dapat menimbulkan kelumpuhan kaki (Maryunani, 2010).

Polio atau *poliomyelitis* merupakan istilah yang digunakan pada pembicaraan sehari-hari, biasanya diperpendek menjadi polio saja. Penyakit polio adalah penyakit menular yang sangat berbahaya. Virus ini menyerang syaraf dan bisa menyebabkan kelumpuhan total hanya dalam hitungan jam (Maryunani, 2010).

Virus polio masuk melalui mulut dan multiplikasi pertama kali terjadi pada tempat *implantasi*, yaitu di dalam *faring* dan *traktus gastrointestinal*. Virus tersebut umumnya ditemukan di tenggorokan dan feses sebelum timbul gejala. Satu minggu setelah timbulnya penyakit, virus dalam jumlah kecil akan menetap di tenggorokan, tetapi virus tersebut terus-menerus dikeluarkan bersama feses dalam beberapa minggu. Virus menenbus jaringan *limfoid* setempat, masuk dalam pembuluh darah kemudian masuk sistem saraf pusat, aplikasi virus polio yang terjadi dalam *neuron motor*

kornu anterior medula spinalis dan batang otak mengakibatkan kerusakan sel dan menyebabkan manifestasi *poliomyelitis* yang spesifik (Dewi, 2011).

Expanded Programme Immunization (EPI) atau program pengembangan imunisasi (PPI) di dunia dimulai pada tahun 1974 sejak itu jumlah penyakit poliomyelitis yang dilaporkan dari tahun 1988, diputuskan melakukan eradikasi polio global yang selesai tahun 2000 lewat Global Polio Eradication Initiative (di Indonesia dikenal sebagai *ERAPO*) (Ranuh dkk, 2011).

Menurut WHO (*World Health Organization*) Dalam beberapa bulan pertama tahun 2013 telah menemukan adanya 22 kasus di 5 negara. Penurunan jumlah kasus baru polio ini telah memberikan keyakinan kepada para ilmuwan untuk membuat target baru untuk untuk mengeliminasi atau mengenyahkan penyakit polio dari muka bumi. Lebih 400 ilmuwan dari 80 negara telah menyatakan kesediannya untuk mendukung rencana WHO tahun 2018 mengenyahkan penyakit polio dari seluruh dunia (WHO, 2014)

Sebelum adanya vaksin polio, terdapat 13.000 – 20.000 (16.316) kasus lumpuh layu anak akut akibat polio dilaporkan setiap tahun di AS meninggalkan ribuan korban penderita cacat karena polio yang mesti menggunakan tongkat penyangga dan kursi roda. Saat ini AS dinyatakan bebas kasus polio. Angka penurunnya mencapai 100% (Dakwatuna, 2012).

Pada tahun 27 maret 2014, di Indonesia menjadi 1 dari 11 negara *South East Asian Region* (SEAR) yang berhasil menerima sertifikat Bebas Polio dari Who (*world health Organization, di south-East Asia regional Office WHO*, New Delhi, India. Kesebelas Negara tersebut, yaitu Bangladesh, Bhutan, India, Korea Selatan, Maladewa, nyammar, Nepal, Sri Lanka, Thailand, Timor Leste, dan Indonesia.

Beberapa Negara lain di dunia masih mempunyai kasus polio. Untuk bertahan agar terus bebas polio, Indonesia tetap harus melaksanakan imunisasi polio dengan cakupan yang tinggi dan merata serta meningkatkan surveilens kasus lumpuh layu (Depkes, 2014).

Dinas kesehatan kota Medan berhasil memenuhi target pencapaian imunisasi polio 80 persen bagi warga di daerah itu, sebagaimana instruksi dari kementerian kesehatan bahwa imunisasi pada bayi harus mencapai 80 persen. Secara umum kita telah mencapai target sebesar 80 persen selama tahun 2012 lalu, kata kepala bidang penanggulangan masalah kesehatan (PMK) dinas kesehatan Kota Medan drg Irma Suryani di medan Kamis (Anonim, 2013).

2. METODE

Jenis penelitian bersifat analitik merupakan dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat, artinya tiap subjek penelitian hanya diobservasi dan dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek pada saat pemeriksaan (Notoatmodjo, 2005). Desain penelitian ini dengan metode Cross Secsional yaitu digunakan untuk mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi ibu yang mempunyai bayi dalam pemberian imunisasi polio di klinik bidan Hj. Sahara Kelurahan Aek Tampang Kota Padangsidempuan Tahun 2024. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2024 sampai selesai. Populasi pada penelitian ini sebanyak 50 orang dengan Teknik sampel tccidental sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, kuisiner dan angket serta pengukuran. Analisa data dilakukan dengan menggunakan program SPSS yaitu dengan uji *chi square*.

3. HASIL

Hasil pelaksanaan penelitian Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu hamil tentang pemberian imunisasi polio pada bayi Di klinik Bidan Hj. Sahara kelurahan Aek Tampang Kota Padangsidempuan Tahun 2024 berdasarkan pengetahuan, sosial budaya, sosial ekonomi.

Responden 28 orang ibu yang mempunyai bayi Penyajian data hasil penelitian meliputi metode cross secsional, dan lebih jelas dapat dilihat dari tabel dibawah ini sebagai berikut :

Distribusi Frekuensi Pengaruh Pengetahuan Ibu yang Mempunyai Bayi Dalam Pemberian Imunisasi Polio

No	Pengetahuan	Imunisasi polio				Total	%	Prob
		Ya		Tidak				
		F	%	F	%			
1	Baik	6	21,4%	0	0%	6	21,4%	p=0,002
2	Cukup	16	57,1%	0	0%	16	57,1%	
3	Kurang	3	10,7%	3	10,7%	6	21,4%	
Jumlah		25	89,3%	3	10,7%	28	100,0%	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 28 responden jumlah pengetahuan baik sebanyak 6 orang (21,4%) yang memberikan imunisasi polio sebanyak 6 orang (21,4%) yang tidak memberikan imunisasi polio tidak ada (0%), dan yang pengetahuan cukup sebanyak 16 orang (57,1%) yang memberikan imunisasi polio 16 orang (57,1%) yang tidak memberikan imunisasi polio tidak ada (0%), dan yang pengetahuan kurang sebanyak 6 orang (21,4%) yang memberikan imunisasi polio 3 orang (10,7%) yang tidak memberikan imunisasi polio 3 orang (10,7%). Berdasarkan uji statistik dapat diperoleh nilai $p=0,002$ ($p<0,05$) H_0 ditolak dan H_a diterima berarti ada pengaruh antara Pengetahuan dengan Pemberian Imunisasi Polio.

Distribusi Frekuensi Pengaruh Sosial Budaya Ibu Yang Mempunyai Bayi Dalam Pemberian Imunisasi Polio

No	Sosial Budaya	Imunisasi Polio				Total	%	Prob
		Ya		Tidak				
		F	%	F	%			
1	Mendukung	21	75,0%	0	0%	21	75,0%	p=0,001
2	Tidak mendukung	4	14,3%	3	10,7%	7	25,0%	
Jumlah		25	89,3%	3	10,7%	28	100,0%	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 28 responden jumlah yang mendukung sebanyak 21 orang (75,0%) yang memberikan imunisasi polio sebanyak 21 orang (75,0%) yang tidak memberikan imunisasi polio tidak ada (0%) dan jumlah yang tidak mendukung sebanyak 7 orang (25,0%) yang memberikan imunisasi polio sebanyak 4 orang (14,3%) yang tidak memberikan imunisasi polio sebanyak 3 orang (10,7%). Berdasarkan uji statistik dapat diperoleh nilai $p=0,001$ ($p<0,05$) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima berarti ada pengaruh antara Sosial Budaya dengan Pemberian Imunisasi Polio.

Distribusi Frekuensi Pengaruh Sosial Ekonomi Ibu Yang Mempunyai Bayi dalam Pemberian Imunisasi polio

No	Sosial Ekonomi	Imunisasi Polio				Total	%	Prob
		Ya		Tidak				
		F	%	F	%			
1	Tinggi Rp \geq 1.728.500	20	71,4%	0	0%	20	71,4%	p= 0,004
2	Rendah Rp \leq 1.728.500	5	17,9%	3	10,7%	8	28,6%	
Jumlah		25	89,3%	3	10,7%	28	100,0%	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 28 responden jumlah yang sosial ekonomi tinggi sebanyak 20 orang (71,4%) yang memberikan imunisasi polio sebanyak 20 orang (71,4%) yang tidak memberikan imunisasi polio tidak ada (0%) dan jumlah yang sosial ekonomi rendah sebanyak 8 orang (28,6%) yang memberikan imunisasi polio sebanyak 5 orang (17,9%) yang tidak memberikan imunisasi polio sebanyak 3 orang (10,7%). Berdasarkan uji statistik dapat dilihat nilai $p=0,004$ ($p<0,05$) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima ada pengaruh antara sosial ekonomi dengan pemberian imunisasi polio.

4. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Yang Mempunyai Bayi Dalam Pemberian Imunisasi Polio Di Klinik Bidan Hj. Sahara Kelurahan Aek Tampang Kota Padangsimpunan Tahun 2024” dengan responden 28 orang dapat diperoleh pembahasan sebagai berikut :

Dari 28 responden yang diteliti, mayoritas berpendidikan cukup 16 orang (57,1%) yang memberikan imunisasi polio sebanyak 16 orang (57,1%) yang tidak memberikan imunisasi polio tidak ada (0%), dan minoritas berpendidikan kurang sebanyak 3 orang (10,7%) yang memberikan imunisasi polio sebanyak 3 orang (10,7%) yang tidak memberikan imunisasi polio sebanyak 3 orang (10,7%). Berdasarkan uji Statistik diperoleh nilai $p= 0,002$ ($p<0,05$) artinya H_0 ditolak H_a diterima berarti ada pengaruh pengetahuan dengan pemberian imunisasi polio.

Menurut pendapat Anandita (2010) faktor pengetahuan sangat berpengaruh dalam pemberian imunisasi polio karena semakin tinggi pendidikan dan pengetahuan seseorang maka semakin membutuhkan pusat-pusat pelayanan kesehatan sebagai tempat berobat bagi diri dan keluarga terutama dalam pemberian imunisasi polio.

Menurut Aziz Halimul H (2009) yang menyatakan bahwa masyarakat yang sudah maju dengan pengetahuan yang tinggi maka akan memiliki kesadaran yang lebih dalam penggunaan atau pemanfaatan pelayanan kesehatan demikian juga sebaiknya masyarakat yang berpendidikan kurang akan memiliki kesadaran yang rendah akan pelayanan kesehatan sehingga kondisi demikian mempengaruhi system kesehatan.

Menurut pendapat peneliti bahwa pengetahuan sangat berpengaruh terhadap pemberian imunisasi polio karena semakin tinggi pengetahuan seorang ibu maka dia lebih mengetahui imunisasi polio terhadap bayinya. Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa teori sesuai dengan hasil penelitian, karena ada pengaruh pengetahuan terhadap pemberian imunisasi polio.

Dari 28 responden yang diteliti, mayoritas sosial budaya mendukung sebanyak 21 orang (75,0%) yang memberikan imunisasi polio sebanyak 21 orang (75,0%) yang tidak memberikan imunisasi polio tidak ada (0%), dan minoritas sosial budaya tidak mendukung sebanyak 7 orang (25%) yang memberikan imunisasi polio sebanyak 4 orang (14,3%) yang tidak memberikan imunisasi polio sebanyak 3 orang (10,7%). Berdasarkan uji statistik diperoleh nilai $p=0,001$ ($p<0,05$) artinya H_0 ditolak H_a diterima berarti ada pengaruh sosial budaya dengan pemberian imunisasi polio.

Tumanggor (2010) sosial budaya adalah konsep, keyakinan, nilai, dan norma yang dianut masyarakat yang memengaruhi perilaku mereka dalam upaya menjawab tantangan kehidupan yang berasal dari alam sekelilingnya terutama dalam kesehatan individu. Menurut pendapat wawan dan dewi (2010), sosial budaya merupakan system sosial budaya yang ada pada masyarakat yang dapat mempengaruhi dari sikap dalam menerima informasi. Menurut pendapat peneliti bahwa sosial budaya sangat berpengaruh terhadap pemberian imunisasi karena ibu akan mengikuti kebiasaan yang dilakukan orang di sekitarnya, karena hal itu banyak ibu yang tidak mengikuti kebiasaan orang dulu dan mengikuti kebiasaan yang ada sekarang untuk kepentingan kesehatan anak mereka. Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa teori sesuai dengan hasil penelitian, karena ada pengaruh sosial budaya terhadap pemberian imunisasi polio.

Dari 28 responden yang diteliti, mayoritas sosial ekonomi tinggi sebanyak 20 orang (71,4%) yang memberikan imunisasi polio sebanyak 20 orang (71,4%) yang tidak memberikan imunisasi polio tidak ada (0%), dan minoritas sosial ekonomi rendah sebanyak 8 orang (28,6%) yang memberikan imunisasi polio sebanyak 5 orang (17,9%) yang tidak memberikan imunisasi polio 3 orang (10,7%). Berdasarkan Uji statistic diperoleh nilai $p=0,004$ ($p<0,05$) artinya H_0 ditolak H_a diterima berarti ada pengaruh sosial ekonomi dengan pemberian imunisasi polio.

Menurut pendapat Anandita (2010), terdapatnya penyebaran masalah kesehatan yang berbeda berdasarkan status ekonomi pada umumnya dipengaruhi oleh hal, yaitu karena terdapatnya perbedaan kemampuan ekonomis dalam mencegah penyakit atau mendapatkan pelayanan kesehatan dan adanya perbedaan sikap hidup serta perilaku hidup yang dimiliki.

Menurut pendapat Hidayat (2008), semakin tinggi ekonomi seseorang pelayanan kesehatan akan diperhatikan dan mudah dijangkau, demikian juga sebaliknya apabila tingkat ekonomi seseorang rendah, maka sangat sulit untuk menjangkau pelayanan kesehatan mengingat biaya dalam jasa pelayanan kesehatan membutuhkan biaya yang cukup mahal.

Menurut pendapat peneliti bahwa sosial ekonomi berpengaruh terhadap pemberian imunisasi polio, karena semakin tinggi ekonomi seorang ibu maka lebih memperhatikan kesehatan bayi dan keluarganya terutama dalam pemberian imunisasi polio. Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa teori sesuai dengan hasil penelitian, karena ada pengaruh sosial ekonomi terhadap pemberian imunisasi polio.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari faktor-faktor yang mempunyai bayi dalam pemberian imunisasi polio, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan pengetahuan dari uji statistic diperoleh nilai $P=0,002$ ($p<0,05$) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima berarti ada pengaruh antara pengetahuan dengan pemberian imunisasi polio.
2. Berdasarkan sosial budaya dari uji statistik diperoleh nilai $P= 0,001$ ($p<0,05$) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima berarti ada pengaruh antara sosial budaya dengan pemberian imunisasi polio.

3. Berdasarkan sosial ekonomi dari uji statistic diperoleh dari nilai $P=0,004$ ($p<0,05$) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima berarti ada pengaruh antara sosial ekonomi dengan pemberian imunisasi polio.

DAFTAR PUSTAKA

- Anandita. 2010. *Mengenal Jenis Imunisasi*. Quadra. Jakarta
- Arikunto, Prof. Dr. Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Dewi, Vivian Nanny Lia. (2010). *Asuhan Neonatus Bayi Dan Anak Balita*. Salemba Medika. Jakarta.
- Hidayat, A. aziz. Alimul. (2008). *Riset Keperawatan Tehnik Penulisan*. Salemba Medica . Jakarta
- Irianto. (2012). *Kosep Dasar, Aplikasi, dan Pengembangannya*. Prenada Media Group. Jakarta
- Lisnawati, Lilis. (2011). *Generasi Sehat Melalui Imunisasi*.TIM. Jakarta.
- Maryunani, Anik. (2010). *Ilmu Kesehatan Anak Dalam Kebidanan*. TIM. Jakarta.
- Notoatmodjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Proverawati. Dkk. (2010). *Imunisasi Dan Vaksinasi*, Nuha Medical Book, Yogyakarta.
- Rampengan. (2013). *Penyakit Infeksi Tropik Pada Anak*, Ed.2 EGC, Jakarta.
- Ranuh. dkk. (2011), *Pedoman Imunisasi Di Indonesia*, IDAI, Jakarta.
- Rizema. (2012). *Asuhan Neonatus Bayi Dan Balita untuk Keperawatan dan Kebidanan*. D-Medika. yogyakarta.
- Rukiyah. (2010). *Asuhan Neonatus Bayi dan Anak Balita*, TIM, Jakarta.
- Tumanggor. (2010). *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Prananda Media Group. Jakarta
- Wawan.Dkk. (2010). *Teori & Pengukuran Pengetahuan Sikap dan Perilaku Manusia*. Nuha Medika. Yogyakarta.